

Penyuluhan Kesehatan tentang Kanker Serviks pada Remaja Putri di MAN 2 Jakarta

Andriati Reny Harwati*

Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Institut Kesehatan dan Teknologi PKP DKI Jakarta
Jalan Raya PKP, Kelapa Dua Wetan, Ciracas, 13730, Jakarta Timur, Indonesia

*Email Korespondensi: andriatireny@gmail.com

Abstract

Cervical cancer is a malignancy that often occurs in the female reproductive system and the main cause of cancer death in women, especially in developing countries. Cervical cancer is commonly called the silent killer, because it appears without the sufferer being aware of it. Delayed medical treatment can lead to a poor prognosis for healing the disease and cause death in women. Seeing that the impact of this disease is very dangerous, prevention efforts are needed to overcome this problem, one of which is by expanding the scope of health information targets. Where the target coverage does not only focus on women of childbearing age who are married or have had sexual relations but also broaden the target to young women. Women's lack of understanding about this disease can allow them to carry out risky behaviors that can increase the risk of cervical cancer. Therefore, it is necessary to have health education activities to increase the knowledge of young women about cervical cancer and its prevention efforts. Community service activities are carried out at MAN 2 Jakarta. The target of this activity is female students/teenagers. The extension method used is lecture and question and answer discussion. The results obtained from the pre and post test are an increase in knowledge of students about cervical cancer and its prevention efforts. It is hoped that the increased knowledge of young women about cervical cancer can increase awareness in preventing cervical cancer from an early age.

Keywords: *cervical cancer, female adolescents, health education*

Abstrak

Kanker serviks merupakan keganasan yang sering terjadi pada sistem reproduksi wanita dan penyebab utama kematian akibat kanker pada wanita terutama di negara berkembang. Kanker serviks biasa disebut dengan *silent killer*, karena kemunculannya tanpa disadari oleh penderitanya sendiri. Penanganan kesehatan yang terlambat dapat menyebabkan prognosis kesembuhan penyakit menjadi buruk hingga menyebabkan kematian pada wanita. Melihat bahwa dampak dari penyakit ini sangat membahayakan maka diperlukan upaya pencegahan untuk mengatasi masalah ini, salah satunya dengan memperluas cakupan sasaran informasi kesehatan. Dimana cakupan sasaran tidak hanya berfokus kepada wanita usia subur yang sudah menikah atau sudah melakukan hubungan seksual tetapi juga memperluas sasaran pada remaja putri. Kurangnya pemahaman wanita mengenai penyakit ini dapat menungknkan melakukan perilaku berisiko yang dapat meningkatkan resiko terkena kanker serviks. Oleh karena itu, diperlukan adanya kegiatan penyuluhan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang kanker serviks serta upaya pencegahannya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di MAN 2 Jakarta. Sasaran kegiatan ini yaitu siswi/remaja putri. Metode penyuluhan yang digunakan yaitu dengan ceramah dan diskusi tanya jawab. Hasil yang diperoleh dari *pre* dan *post test* yaitu terjadi peningkatan pengetahuan pada siswi tentang kanker serviks dan upaya pencegahannya. Diharapkan dengan meningkatnya pengetahuan remaja putri tentang kanker serviks dapat meningkatkan kesadaran dalam melakukan pencegahan kanker serviks sejak dini.

Kata Kunci: kanker serviks, pendidikan kesehatan, remaja putri

PENDAHULUAN

Kanker merupakan permasalahan kesehatan yang menjadi perhatian saat ini. Kanker serviks merupakan salah satu jenis kanker yang menjadi masalah kesehatan utama baik di dunia maupun di Indonesia. Penyakit ini merupakan keganasan yang sering terjadi pada sistem reproduksi wanita dan penyebab kematian akibat kanker pada wanita terutama di negara berkembang.

Kanker serviks merupakan keganasan yang terjadi pada serviks atau leher rahim. Leher rahim merupakan jalan masuk sebelum uterus, letaknya di antara rahim dan vagina. Terdapat beberapa faktor resiko kanker serviks diantaranya yaitu aktivitas seksual pada usia dini, berhubungan seksual dengan banyak pasangan, merokok, sosial ekonomi rendah, mempunyai banyak anak, penyakit menular seksual dan seseorang yang mengalami gangguan imunitas.¹

Menurut data Globocan (2020) menyatakan di Indonesia kanker serviks berada pada urutan kedua setelah kanker payudara dari seluruh kanker yang terjadi pada wanita dengan insiden kasus baru kanker serviks sebesar 36.633 kasus atau 17,2% kejadian kanker di Indonesia. Angka kematian akibat penyakit ini sebesar 21.003 atau 9,0%.²

Kejadian kanker serviks dapat terjadi pada wanita dewasa maupun muda. Kejadian kanker serviks pada wanita di bawah usia 40 tahun sebagai berikut : sebesar 78% dari kasus kanker serviks didiagnosis pada wanita berusia 30-39 tahun, sebesar 21% didiagnosis pada wanita berusia 20-29 tahun, dan sebesar 1% didiagnosis pada wanita di bawah usia 20 tahun. Rata-rata 3.063 kasus karsinoma serviks invasif setiap tahun dari tahun 1999 hingga tahun 2008, dengan rata-rata 14 karsinoma per tahun (tingkat 0,15 per 100.000 wanita) di antara mereka yang berusia 15-19 tahun, dan 125 karsinoma per tahun (tingkat 1,4 per 100.000 perempuan) di antara mereka yang berusia 20-24 tahun.³

Berdasarkan penjelasan sebelumnya menggambarkan bahwa angka kejadian kanker serviks semakin bertambah dan wanita yang mengalami kanker serviks saat ini tidak hanya terjadi pada usia dewasa saja tetapi juga sudah mengarah pada wanita usia muda atau remaja. Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak ke masa dewasa. Remaja mempunyai rasa keingintahuan yang besar, menyukai petualangan dan tantangan serta cenderung berani menanggung resiko atas perbuatannya tanpa didahului oleh pertimbangan yang matang.⁴

Apabila remaja tidak mendapat arahan atau informasi yang tepat dapat memungkinkan remaja melakukan perilaku yang berisiko terhadap dirinya dan kesehatannya, misalnya : melakukan perilaku seksual di usia dini, merokok dan lainnya. Dimana perilaku tersebut dapat meningkatkan resiko terkena kanker serviks pada remaja tersebut. Sehingga diperlukan penanganan untuk mengatasi permasalahan ini, salah satunya yaitu dengan meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang kanker serviks. Pengetahuan merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu.⁵ Pengetahuan yang baik tentang kanker serviks diharapkan dapat meningkatkan kesadaran remaja putri untuk melakukan perilaku pencegahan penyakit tersebut.

Salah satu solusi permasalahan yang dapat dilakukan yaitu melakukan upaya promotif dengan cara melakukan penyuluhan kesehatan kepada remaja wanita tentang pencegahan kanker serviks sejak dini. Diharapkan dari kegiatan yang dilakukan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja wanita tentang pentingnya pencegahan kanker serviks sejak dini.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada hari Selasa, 22 Juni 2021 pukul 13.00-14.20 WIB di sekolah MAN 2 Jakarta secara daring dengan menggunakan platform *zoom meeting*. Hal ini dikarenakan adanya pandemi Covid-19 yang belum memungkinkan pelaksanaan kegiatan dilakukan secara langsung atau *offline*.

Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi :

1. Tahap persiapan, yang telah dilakukan antara lain membuat proposal kegiatan, membuat media atau materi penyuluhan, membuat kuesioner yang akan digunakan pada *pre dan post test*, melakukan koordinasi kepada pihak sekolah,
2. Tahap pelaksanaan, kegiatan yang dilakukan adalah pengisian absensi kehadiran oleh peserta, melakukan *pre-post test*, menyampaikan materi dengan menggunakan beberapa media seperti video dan power point, melakukan diskusi atau tanya jawab seputar materi yang diberikan.
3. Tahapan evaluasi, kegiatan yang dilakukan melakukan evaluasi dan membuat laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Kenali pencegahan kanker serviks sejak dini” dihadiri sebanyak 36 orang siswi kelas XI dan terdapat perwakilan dari pihak sekolah (guru) yang hadir atau mengikuti kegiatan penyuluhan kesehatan tersebut. Dalam proses pelaksanaan kegiatan ini melibatkan dua mahasiswa dan satu tenaga kependidikan yang membantu dalam proses pelaksanaan kegiatan yang dilakukan secara daring.

Informasi kesehatan yang diberikan pada peserta yaitu tentang kanker serviks meliputi pengertian, penyebab, faktor resiko, tanda gejala, akibat, pencegahan, pengobatan dan vaksin kanker serviks. Media yang digunakan pada kegiatan penyuluhan kesehatan ini yaitu power point, selain itu penyampaian materi juga menggunakan video tentang kanker serviks sehingga media penyuluhan yang digunakan menjadi lebih variatif dan lebih menarik. Metode yang digunakan pada penyuluhan ini yaitu ceramah dan diskusi tanya jawab.

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan berjalan dengan lancar, kegiatan yang dilakukan antara lain : pembukaan, penjelasan kegiatan penyuluhan, *pre test*, pemberian materi penyuluhan, diskusi, *post test*, dan penutup. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu meningkatnya pengetahuan peserta tentang kanker serviks dan upaya pencegahannya. Peserta yang hadir antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut, dengan bertanya seputar topik atau materi yang diberikan.

Untuk mengevaluasi pengetahuan peserta dilakukan kegiatan *pre dan post test* dengan cara mengisi kuesioner melalui *google form*. Jumlah soal yang diberikan sebanyak 10 pertanyaan dengan opsi jawaban menggunakan skala guttman. Distribusi soal *pre dan post test* meliputi pengertian, penyebab, faktor resiko, tanda gejala, akibat atau komplikasi, upaya pencegahan kanker serviks. Peserta diberikan waktu selama 7 menit dalam mengisi kuesioner *pre test* maupun *post test*.

Pelaksanaan *pre test* dilakukan di awal sebelum materi penyuluhan tentang kanker serviks diberikan. Tujuannya untuk mengetahui pengetahuan awal peserta terkait kanker serviks. Peserta yang sudah hadir di ruang zoom, diarahkan untuk mengisi kuesioner *pre test* melalui link yang diberikan di *room chat*. Sedangkan, pelaksanaan *post test* dilakukan pada akhir sesi setelah pemberian materi penyuluhan dan diskusi. Tujuannya untuk menilai

pemahaman peserta setelah materi penyuluhan diberikan. Peserta diarahkan untuk mengisi kuesioner *post test* melalui link yang diberikan di *room chat*. Pertanyaan yang diberikan pada kegiatan *post test* sama dengan pertanyaan yang diberikan pada *pre test*. Berikut hasil analisis statistik deskriptif dari kegiatan *pre* dan *post test* :

Tabel 1. Hasil *pre test* dan *post test* kegiatan penyuluhan kanker serviks pada siswi di MAN 2 Jakarta (n = 36)

Kegiatan Evaluasi	Mean	St. Deviasi	Nilai Minimum	Nilai Maksimum
<i>Pre Test</i>	7.31	0.92	4.00	8.00
<i>Post Test</i>	9.44	0.65	8.00	10.00

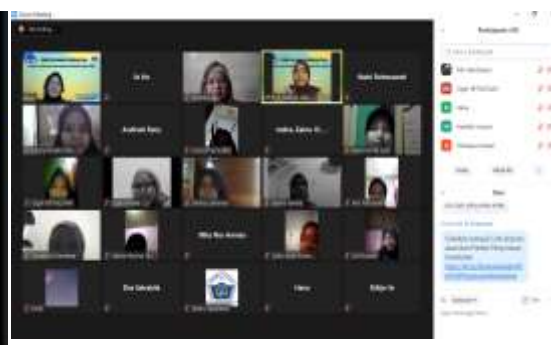
Berdasarkan tabel 1 diketahui nilai rata-rata *pre test* sebesar 7.31 dengan nilai minimum 4.00 dan nilai maksimum 8.00. Sedangkan nilai rata-rata *post test* sebesar 9.44 dengan nilai minimum 8.00 dan nilai maksimum 10.00. Tergambarkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata pengetahuan, nilai minimum dan maksimum sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan. Terjadi peningkatan pengetahuan tentang kanker serviks pada peserta penyuluhan setelah diberikan informasi kesehatan tentang kanker serviks.

Hal ini sejalan dengan hasil pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di SMK Kesehatan PGRI Denpasar menjelaskan kegiatan penyuluhan kesehatan yang dilakukan dapat meningkatkan pemahaman remaja putri tentang kanker serviks. Pengetahuan remaja putri sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan tentang kanker mengalami peningkatan.⁶ Penyuluhan kesehatan adalah sarana memberikan informasi kesehatan kepada kelompok esensial dalam keperawatan dan berfokus pada kegiatan untuk meningkatkan, memelihara dan memulihkan kondisi kesehatan serta pencegahan penyakit. Penyuluhan kesehatan tentang kanker serviks dapat mempengaruhi pengetahuan wanita terkait kanker serviks.^{7,8}

Menurut Nursalam pengetahuan yaitu hasil dari tahu, yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan pada suatu objek tertentu. Terbentuknya perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh domain yang sangat penting yaitu pengetahuan. Perilaku akan berkelanjutan atau bertahan lama apabila didasari oleh pengetahuan.⁷ Peningkatan pemahaman tentang penyakit kanker serviks pada remaja putri diharapkan dapat mempengaruhi remaja putri untuk melakukan tindakan pencegahan kanker serviks sejak dini. Hasil penelitian yang dilakukan pada remaja putri diperoleh informasi bahwa pengetahuan tentang kanker serviks dapat mempengaruhi perilaku mereka dalam melakukan upaya pencegahan kanker serviks.^{10,11}



Gambar 1. Penjelasan Materi Kanker Serviks



Gambar 2. Peserta Penyuluhan Kesehatan

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan kesehatan dengan tema “Kenali pencegahan kanker serviks sejak dini” berjalan lancar, peserta yang hadir antusias mengikuti kegiatan tersebut. Berdasarkan hasil analisis dari kegiatan *pre* dan *post test* yang dilakukan, diperoleh informasi bahwa setelah dilakukan penyuluhan kesehatan terdapat peningkatan pengetahuan remaja putri tentang kanker serviks.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Institut Kesehatan dan Teknologi PKP DKI Jakarta yang telah mendukung kegiatan ini sehingga dapat terlaksana. Selain itu, ucapan terimakasih juga disampaikan kepada pihak sekolah MAN 2 Jakarta yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sehingga dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Pratiwi L, Nawangsari H. *Kanker serviks (sudut pandang teori dan penelitian)*. Sukabumi: CV Jejak; 2021 p.
2. International Agency for Research on Cancer. *Cancer incident in Indonesia*. Int Agency Res Cancer [Internet]. 2020;858:1–2. Available from: <https://gco.iarc.fr/today/data/factsheets/populations/360-indonesia-fact-sheets.pdf>
3. Benard BV, Watson M, Castle PE, Saraiya M. Cervical carcinoma rates among young females in the United States. *Physiol Behav*. 2017;176(1):100–106.
4. Kementerian Kesehatan RI. *Infodatin reproduksi remaja- 2015 kemenkes.pdf*. 2015.
5. Notoatmodjo S. *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
6. Widiastini LP, Karuniadi I. AM, Udayani NPMY. Penyuluhan tentang kanker serviks pada remaja putri di SMK Kesehatan PGRI Denpasar. *Media Implementasi Ris Kesehat*. 2019;2(2):67–71.
7. Tani P, Wungouw H, Masi G. Pengaruh penyuluhan kesehatan tentang kanker serviks terhadap pengetahuan wanita usia subur di Desa Sendangan Satu Kecamatan Sonder. *J Keperawatan*. 2018;6(2).
8. Jo YL. Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan mahasiswi tentang pencegahan kanker serviks di Akper Dirgahayu Samarinda. *J Keperawatan Dirgahayu*. 2019;1(1):1–11.
9. Rachmawati WC. *Promosi Kesehatan dan ilmu perilaku*. Malang: Wineka Media; 2019.
10. Antarsih NR, Kusumastuti A. Faktor determinan perilaku pencegahan primer kanker serviks pada remaja putri. *Sel J Penelit Kesehat*. 2019;6(1):10–24.
11. Putri SI, Nahak MPM. Metode path analysis: hubungan faktor internal dan eksternal remaja putri dengan perilaku pencegahan kanker serviks. *J Kesehat Reproduksi*. 2020;11(2):151–61.